

**PENGARUH KECEMASAN DAN KESIAPAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS XII DI
MA MA'ARIF AL MUKARROM KAUMAN
SUMOROTO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



OLEH:

RIZKI YULIAN PRISNANDA

210315361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Rizki Yulian Prisnanda. 2019. *Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

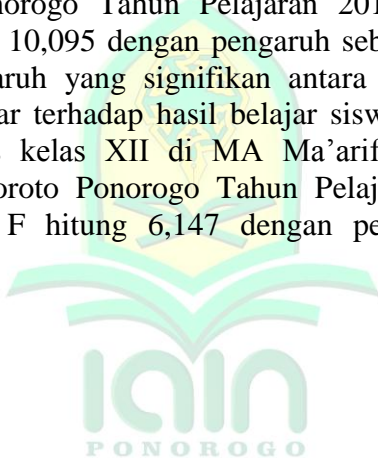
Kata Kunci: Kecemasan, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qu'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019? (3) Untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis penelitian korelasi prediktif dengan mengambil sampel 45 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling* yang mana menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan regresi

sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*.

Hasil penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan bukti F hitung 12,010 dengan pengaruh sebesar 21,8%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan bukti F hitung 10,095 dengan pengaruh sebesar 19,0%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan bukti F hitung 6,147 dengan pengaruh sebesar 22,6%.



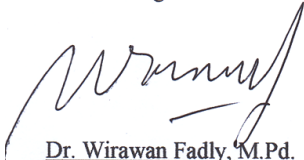
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rizki Yulian Prsnanda
 NIM : 210315361
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Kecemasan Dan Kesiapan Belajar Terhadap hasil Belajar
 Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII Di MA Ma'arif Al Mukarrom
 Kauman Sumoroto Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
 NIP. 198707092015031009

Ponorogo, 16 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan Pendidikan Agama Islam



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
 NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rizki Yulian Prsnanda
 NIM : 210315361
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Senin
 Tanggal : 01 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
 Tanggal :

Ponorogo, _____ 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

Penguji II : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**

(*[Signature]*)
 (*[Signature]*)
 (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Yulian Prisnanda

NIM : 210315361

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pelajaran Al Qur'an Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto
Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juli 2019

Penulis



Rizki Yulian Prisnanda

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Yulian Prisnanda
NIM : 210315361
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Rizki Yulian Prisnanda
210315361

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan sikap dan bentuk tingkah lakunya. Pendidikan juga termasuk unsur terpenting untuk menentukan keberhasilan dalam suatu negara. Dalam perkembangan pendidikan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Adapun tujuannya sudah pada UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:¹

Sistem Pendidikan Nasional guna mengembangkan kemampuan dan melatih budi pekerti maupun akhlak serta kemajuan bagi suatu negara yang bermartabat dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Depag R.I., UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2012, ([http://www.bn.n.go.id/portal/_ uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf](http://www.bn.n.go.id/portal/_uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf))

Supaya tujuan pendidikan diatas dapat terpenuhi maka diadakannya beberapa jalur pendidikan. Salah satunya yaitu pendidikan formal di sekolah. Sekolah inilah yang merupakan tempat terjadinya suatu proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar yang baik itu apabila peserta didiknya aktif atau sering menjadi obyek, sedangkan pendidik tidak selalu menjadi obyek, tapi guru harus bisa membuat suasana belajar menjadi kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada dirinya.²

Cara pengajaran guru di kelas juga sangat berpengaruh dalam hal belajar mengajar.³ Cara tersebut juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam kelas. Sehingga mempermudah siswa dalam mencerna materi tersebut. Selain itu, pemilihan cara pengajaran pendidik juga sangat berpengaruh pada psikologis siswa saat pembelajarannya di ruang kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil pengamatan pada waktu kegiatan magang II di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto ditemukan bahwa pendidik cenderung memposisikan dirinya sebagai obyek. Sering sekali cara belajar yang dipakai pendidik dalam kelas masih

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010) cet. Ke 15, hal. 251

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. Ke-3, hal. 109

monoton dan ada beberapa dari peserta didiknya yang tidak memerhatikan atau bermain sendiri. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan dari pendidik memakai metode ceramah dan mengakibatkan kurang aktifnya pada diri peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan dan kemampuan pada diri peserta didik kurang berkembang dengan baik. Selain itu, pada pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan materi yang berupa bacaan dan hafalan, dengan begitu pendidik harus bisa menyusun materi dengan baik dan dijelaskan dengan cara yang tepat. Jika pembahasan yang disampaikannya memakai cara pembelajaran yang monoton maka peserta didik akan malas belajar. Siswa yang malas belajar akan mengalami kecemasan dan kesiapan belajarnya pun akan berkurang sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Dalam kesehariannya, ada banyak pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh siswa. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan bermacam tugas, laporan makalah maupun ujian yang merupakan bentuk dari evaluasi yang secara rutin dihadapi oleh siswa. Berbagai hal dan kondisi tertentu juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa atau justru menghambat siswa itu sendiri.

Dengan motivasi dalam berprestasi yang tinggi, siswa dapat menunjukkan perilaku yang dapat berorientasi ke prestasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika menghadapi ujian, mereka dapat mengendalikan

ketegangan dan tetap tenang. Akan tetapi jika sebaliknya mereka merasa takut akan kegagalan atau panik dalam menghadapi ujian, tetap saja akan terasa sulit untuk meraih prestasi yang maksimal. Sedangkan keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari nilai yang didapatkan. Nilai-nilai tersebut dapat diukur melalui nilai raport atau peringkat yang dicapai pada setiap semester.

Faktor internal lain yang dapat mengakibatkan munculnya kecemasan adalah minimnya tentang pengetahuan agama yang di dapat peserta didik. Dengan rendahnya religiusitas, peserta didik yang sedang menghadapi suatu masalah akan mengalami kecemasan yang berlebih, seperti ketika menghadapi tes, ulangan atau ujian. Oleh karena itu, dengan keteguhan pada agama akan menjadikan orang lebih tenang saat menghadapi kehidupan nyata atau menghadapi masalah-masalah yang terjadi.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam belajar salah satunya yaitu dukungan sosial. Peserta didik yang kurang bersemangat dapat menimbulkan kecemasan atau rasa khawatir saat menghadapi ujian, karena dukungan sosial itu sangat berperan dalam kesehariannya dan berpengaruh pada mental seorang peserta didik serta berpengaruh pada pertumbuhan dan pembentukan pribadi siswa. Praktisnya, munculnya rasa khawatir pada seseorang yang sudah dijelaskan diatas, yakni tentang bagaimana

tindakan kita dan hal apa saja yang akan dilaksanakan apabila merasakan kecemasan.⁴

Selain faktor kecemasan terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni faktor kesiapan belajar. Menurut Djamarah *readness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, memiliki intelegensi yang memadai, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas serta memiliki minat untuk belajar.

Namun pada saat peneliti mengamati masih terdapat siswa dalam proses pembelajaran hanya menerima apa yang diberikan oleh guru di kelas, siswa tidak banyak merespon uraian-uraian dari guru karena pengetahuan siswa terbatas dan juga dalam mengerjakan tugas kebanyakan siswa bermalas-malasan dikarenakan kurangnya minat belajar.⁵

Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50-51.

⁵ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta; Media Akademi, 225.

Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Batasan Masalah

Banyak variable yang dapat diteliti untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, tenaga maupun jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan masalah mengenai pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif

Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar siswa pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai sumber informasi menambah ilmu pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap

hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai informasi tentang pentingnya kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits yang harus diatasi.

b. Bagi Sekolah/Guru

Untuk memberikan wawasan akan pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik.

c. Penulis Lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah kandungan yang ada di dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

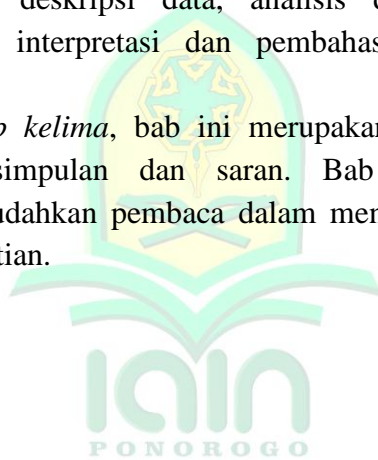
Bab pertama, berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, Nunung Nuriyah (2013) yang berjudul "Pengaruh Kecemasan dan Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa".

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi kecemasan dan kebiasaan belajar matematika siswa SMPN 2 Cirebon, mengetahui besarnya pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman matematika, pengaruh kebiasaan belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematika, dan pengaruh kecemasan dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman matematika.

Penelitian ini menggunakan metode *expostfacto*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kecemasan matematika menunjukkan kriteria cukup tinggi, yakni sebesar 57,54%, rata-rata sebesar 51,3122 dan

simpangan bakunya cukup baik yaitu sebesar 55,31%, rata-rata sebesar 55,212 dan simpangan bakunya sebesar 9,3689; kemampuan pemahaman matematika menunjukkan kriteria cukup baik yaitu sebesar 52,58% pada pencapaian indikator kemampuan pemahaman matematika. Dengan rata-rata sebesar 48,71 dan simpangan baku sebesar 22,938 terdapat besarnya pengaruh kecemasan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman matematika adalah 19,90% dengan kontribusi pengaruh kecemasan matematika sebesar 19,19% dan kebiasaan belajar sebesar 0,071%. Persamaan regresi linier ganda $Y=101,559-0,995X_1-0,032X_2$.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh kecemasan. Sama-sama meletakkan variabel kecemasan pada X_1 . Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sedangkan Nunung Nuriyah melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 2 Cirebon. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Nunung Nuriyah hanya angket dan tes.

Kedua, Endah Widiarti (2018) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai t hitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai t hitung 4,487 dan nilai signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai F hitung 180,033 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan meneliti tentang kesiapan belajar siswa. Sama-sama meletakkan variabel kesiapan belajar siswa pada variabel X_2 . Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya, lokasi penelitian yang dilakukan oleh

peneliti di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sedangkan Endah Widiarti melakukan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Endah Widiarti meneliti pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial, sedangkan peneliti meneliti pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pun juga berbeda dengan Endah Widiarti yaitu angket.. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Endah Widiarti yaitu dokumentasi dan kuesioner.

Ketiga, Ayu Zahro Baqiyatus Sholikhah (2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di MTsN 1 Tulungagung”.

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN 1 Tulungagung. (2) Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN 1 Tulungagung. (3) Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadist di MTsN 1 Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian *ex-postfacto* yang berjenis penelitian korelasional dengan mengambil sampel 33 siswa menggunakan penarikan sampel dengan teknik

stratified random sampling. Sumber data: responden dan dokumen. Teknik pengumpulan data: angket, teknik analisis data: uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linieritas, dan regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS for Windows 21.0*.

Hasil penelitian: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al qur'an hadist di MtsN 1 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value/ signifikansi t untuk variabel metode resitasi terhadap motivasi belajar adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung = 5,993 > ttabel = 2,093 berarti H_0 ditolak. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur'an hadist di MTsN 1 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value/ signifikansi t untuk variable metode resitasi terhadap hasil belajar adalah 0,083 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,083 < 0,05$) dan nilai thitung = 2,163 > ttabel = 2,093 berarti H_0 ditolak.. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur'an hadist di MtsN 1 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan hasilnya dari metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar dengan nilai p value/ signifikansi t untuk variable metode resitasi terhadap motivasi belajar adalah 0,020 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan nilai Fhitung = 4,445 > Ftabel = 3,32 berarti H_0 ditolak.

B. Landasan Teori

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan ialah suasana hati yang kurang mengenakan atau kurangnya rasa nyaman serta perasaan yang tidak menentu yang berasal dari suatu pengalaman. Secara umum rasa khawatir itu bersifat personal, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, takut, dan berubahnya fisiologis pada diri seseorang, seperti denyut nadi yang meningkat, aturan nafas yang berubah, dan tekanan darah.⁶ Kecemasan yang dialami oleh seseorang biasanya saat cara berfikirnya berupa hal yang negatif lalu akan menimpa pada dirinya atau suatu peristiwa akan terjadi namun tidak siap dalam menghadapinya.

Menurut Chaplin kecemasan adalah perasaan campuran berisikan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Deskripsi umum akan kecemasan yaitu “seseorang yang merasa dirinya terpojokkan, merasa gelisah, dan cara pikirnya sedang kacau serta merasakan banyak penyesalan”.⁷ Hal tersebut dapat mempengaruhi fisik seseorang, sehingga badan merasa lemas, lambung terasa

⁶ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 84-85.

⁷ Said Az-zahroni, Musfir. *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 512.

mual, aktivitas berkurang, tangan gemetar dan badan menjadi berkeringat.

b. Bentuk-Bentuk Kecemasan

Spilberger membedakan menjadi dua yaitu sebagai *trait anxiety* dan *state anxiety*. Maksud dari *trait anxiety*, apabila seorang individu yang cenderung merasa terpojokkan oleh keadaan yang sesungguhnya tidak membahayakan. Sedangkan maksud dari *state anxiety*, apabila situasi dan kondisi emosional yang ada pada individu dengan munculnya rasa tegang dan khawatir yang dirasakan oleh individu tersebut dengan sadar serta bersifat subjektif, sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan suasana lingkungan khusus.

Menurut Freud kecemasan terbagi dalam tiga macam, yaitu kecemasan realitas (*reality anxiety*), kecemasan neurotic (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*) atau perasaan-perasaan bersalah. Pertama, kecemasan realitas (*reality anxiety*) yaitu kekhawatiran adanya ancaman-ancaman yang terjadi pada kehidupan nyata. Kedua, kecemasan neurotic (*neurotic anxiety*) adalah rasa takut dan berpikir suatu hal yang tidak diinginkan terjadi sehingga dapat menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang membuat dirinya merasa aman, namun malah mengakibatkan dirinya dalam keadaan bahaya. Ketiga, kecemasan moral (*moral anxiety*) adalah ketakutan yang timbul dari hati.

Apabila seseorang mempunyai super ego yang berkembang dengan baik sedang ia telah melanggar norma-norma moral, maka ia akan merasa bersalah dan tidak mengulangi hal tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pada kecemasan individu terdapat dalam beberapa aspek diantaranya, terdapat komponen genetik terhadap kecemasan, individu yang mengalami kekhawatiran akan mampu menemukan perbedaan dengan signal berbahaya, sistem pemrosesan berita pada seseorang akan diterima dengan singkat, sumber dari munculnya kekhawatiran dalam diri seseorang yang akan mengendalikan respon kecemasan dan mengakibatkan suasana yang teratur. Proses terjadinya kecemasan yang menimbulkan rasa tidak nyaman atau terancam pada ansietas diawali dengan adanya faktor predisposisi dan faktor presipitasi.

d. Aspek-Aspek Kecemasan

Priest berpendapat bahwa seseorang yang mengalami kecemasan akan muncul reaksi fisik berupa denyut nadi yang meningkat, tangan dan lutut bergemetar, merasakan ketegangan, gelisah atau sulit tidur, keluarnya keringat yang berlebih, rasa gatal di kulit, serta selalu ingin buang air kecil.

Calhoun dan Acocella berpendapat bahwa aspek kecemasan dapat dibagi menjadi tiga reaksi, diantaranya:

- 1) Reaksi emosional, adalah elemen kecemasan atau kekhawatiran yang berpengaruh terhadap psikologis seseorang, misalnya rasa prihatin, tegang, merasakan kesedihan, mencela diri sendiri atau orang lain.
- 2) Reaksi kognitif, yaitu kecemasan atau perasaan yang tidak menyenangkan dapat mempengaruhi pikiran seseorang yang mengakibatkan terganggunya keseriusan atau kefokusannya dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tuntutan lingkungan masyarakat.
- 3) Reaksi fisiologis, yaitu kecemasan pada diri seseorang dapat mempengaruhi cara kerja sistem tubuh yang mengakibatkan tidak normal. Sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh berubah lebih cepat dan menimbulkan reaksi tubuh yang berlebihan. Reaksi tubuh ini berupa jantung berdetak lebih cepat, hembusan nafas mulai tidak teratur, dan tekanan darah meningkat.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan dapat

⁸ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 55-56.

berupa pengetahuan yang telah dimiliki subjek tentang suasana yang sedang terjadi pada diri seseorang, apakah sebenarnya kondisi tersebut berbahaya atau tidak berbahaya, serta pengetahuan tentang kapasitas dirinya untuk mengendalikan dirinya saat mengalami kondisi tersebut.

Menurut Ramaiah terdapat berbagai cara untuk mengendalikan kecemasan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengendalian diri, yaitu cara-cara untuk mengendalikan segala keinginan pribadi yang sudah tidak dibutuhkan dengan situasinya.
- 2) Dukungan, yaitu suport dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman-teman yang mampu menambah semangat serta mampu menghilangkan rasa cemas yang ada pada diri seseorang.
- 3) Tindakan fisik, yaitu melaksanakan beberapa kegiatan, seperti olahraga.
- 4) Tidur, yaitu tidur sesuai porsi yang tidak kurang maupun tidak berlebihan yaitu 6-8 jam saat malam hari.
- 5) Mendengarkan musik, yakni memutar musik yang bernada kalem mampu menjadikan pikiran dan perasaan lebih tenang dari sebelumnya.

- 6) Konsumsi makanan, ialah keseimbangan tubuh dengan memakan makanan yang bergizi dan bervitamin dapat membantu memperbaiki maupun menjaga kesehatan.

2. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah kemampuan atau kesediaan yang dimiliki oleh individu untuk merespon atau menjawab dengan cara tertentu pada kondisi tertentu.⁹ Soemanto berpendapat bahwa ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan individu untuk melakukan sesuatu. Cronbach berpendapat bahwa *readiness* merupakan manusia yang memiliki kemampuan untuk dapat bereaksi dengan cara tertentu.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan (*readiness*) yaitu situasi dan kondisi pada individu yang membuatnya siap untuk memberi jawaban atau *respon* dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari pengalaman.¹¹ Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 113.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 191.

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

dimana individu mengalami perubahan pada dirinya, perubahan yang terjadi merupakan hasil proses belajar yang diwujudkan dalam beberapa bentuk diantaranya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan dari pemikiran John Dewey belajar yaitu bagian tingkah laku manusia dengan lingkungannya.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan berubahnya perilaku pada diri seseorang yang terjadi karena suatu pengalaman yang telah diterimanya.

Worrel berpendapat bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu yang identik dengan kemampuan dasar awal (*entering behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai dengan prasyarat (*prerequisite*) untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan berubahnya suatu kondisi pada diri individu yang memiliki kemampuan untuk menjawab atau merespon sesuatu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹² Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 2.

¹³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2016), 189.

b. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Berkembangnya suatu kesiapan pada diri seseorang dapat terjadi dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Ada beberapa prinsip bagi perkembangan *readiness* yaitu diantaranya:

- 1) Keseluruhan pada aspek pertumbuhan yang dimiliki oleh seseorang berinteraksi bersama untuk membentuk kesiapan.
- 2) Berubahnya fisiologis pada diri seseorang yang diperoleh dari suatu pengalaman.
- 3) Perubahan yang terjadi pada perkembangan diri seseorang, baik jasmaniah maupun rohaniah.
- 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.¹⁴
- 5) Jika kesiapan pada seorang individu terbentuk guna melakukan aktifitas tertentu, maka dalam waktu tertentu kehidupan seorang individu dapat dikatakan telah mengalami masa formatif terhadap tumbuh kembangnya pribadi itu sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Menurut Djamarah ada beberapa faktor kesiapan diantaranya:

¹⁴ Ibid., 191.

- 1) *Kesiapan fisik*. Misalnya anggota badan dalam keadaan sehat (tidak merasakan lemas, tidak pusing, dan sebagainya)
- 2) *Kesiapan psikis*. Misalnya memiliki keinginan untuk belajar, cara berfikir mampu terfokuskan dan timbulnya motivasi dari dalam diri seseorang, tidak harus mendapat dorongan dari luar atau dari orang lain.
- 3) *Kesiapan Materiil*. Misalnya tersedianya bahan pelajaran yang dapat dipelajari atau dikerjakan seperti buku, catatan dll.¹⁵

Sedangkan menurut Soemanto ada dua faktor yang dapat membentuk *readiness*, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini terkait dengan lengkapnya anggota badan pada umumnya seperti tubuh yang memiliki alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang terkait dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.¹⁶

d. Aspek-Aspek Kesiapan

- 1) **Kematangan (maturation)**

Kematangan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 35.

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 191.

menimbulkan perubahan pada tingkah lakunya.

2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget perkembangan kecerdasan adalah:

a) Sensori motor periode (0–2 tahun)

Tingkah laku anak yang belum terkondisikan atau reaksinya muncul secara tiba-tiba. berkembangnya perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b) Preoperational period (2–7 tahun)

Anak sudah mulai untuk belajar tentang nama-nama obyek seperti yang dipelajari oleh orang dewasa.

c) Concrete operation (7–11 tahun)

Bila anak akan melaksanakan suatu tindakan, maka ia sudah bisa memikirkan akibat yang akan terjadi dan ia bisa lebih berhati-hati dalam melaksanakan tindakan apapun serta ia tidak ingin lagi melaksanakan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

d) Formal operation (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:

- 1) Anak sudah bisa membayangkan hal-hal yang akan terjadi walaupun hanya dalam pemikirannya dan hal tersebut

juga belum tentu terjadi atau belum sesuai dengan kenyataan.

- 2) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah.
- 3) Mampu memikirkan sesuatu secara rasional (masuk akal).
- 4) Paham akan hubungan sebab akibat dan bisa menyelesaikan masalah.¹⁷

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan berubahnya tingkah laku siswa melalui usaha-usahanya. Dalam proses belajar mengajar secara guru terlebih dahulu menentukan tujuan belajar yang akan dicapai oleh siswa. Apabila siswa mampu mencapai tujuan belajar tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah berhasil dalam proses pembelajarannya.

Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan A.J. Romizowski berpendapat bahwa pengertian hasil belajar, yakni perolehan yang didapat setelah adanya suatu proses yang terjadi. Individu yang telah menerima berbagai informasi dan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 115-116

mengaplikasikannya melalui perbuatan atau tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi yang relative menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha selama mengikuti kegiatan belajar. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah proses pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik dengan mempunyai tujuan belajar tertentu yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara nyata..¹⁸

Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan yang didapat setelah melakukan suatu kegiatan atau proses yang memiliki dampak pada perubahan input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan mengalami perubahan pada tingkah lakunya setelah mengikuti proses

¹⁸ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14-15.

pembelajaran. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah berubahnya sikap dan tingkah laku pada diri manusia.¹⁹

Gagne berpendapat bahwa hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan yang berupa pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kapasitas dalam menyajikan suatu konsep.
- 3) Strategi kognitif yaitu keahlian dalam mengungkapkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan berkembangnya pengendalian gerak anggota badan yang telah terorganisasi.
- 5) Sikap adalah kemampuan dimana seseorang suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu.²⁰

Yang harus diingat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: 2009, 45.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

b. Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang juga termasuk unsur penting untuk menentukan tercapainya suatu pendidikan nasional.²² Dengan adanya pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa, maka diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang agama Islam dengan baik. Ada beberapa pemahaman yang dimaksudkan antara lain:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Mengembangkan potensi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Belajar agar bisa melakukan perbuatan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits berupa perintah maupun laranganNya.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jalur maupun jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang juga termasuk dalam pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan

²² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 123.

tertentu. Seperti yang dicantumkan dalam GBPP pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan pendidikan agama Islam yakni supaya siswa mampu memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga bisa menjadikan manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.²³ Dari hal tersebut dapat diketahui jika seseorang memiliki pemahaman agama yang tinggi maka kecemasan pada diri seseorang dalam menghadapi suatu masalah, seperti menghadapi ujian, tes maupun ulangan akan berkurang.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bermaksud menjadikan peserta didik supaya memiliki:²⁴

- 1) Akidah yang kuat dan religiusitas yang tinggi.
- 2) Akhlak yang baik.
- 3) Perkembangan dan pengetahuan yang luas.
- 4) Keterampilan dan keahlian tersendiri.

c. Macam-macam Hasil Belajar

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan berpikir seseorang mulai dari mengingat

²³ Muhaimin, M.A., et al, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 79.

²⁴ *Ibid.*, 104.

hingga mampu untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom, ranah kognitif merupakan seluruh usaha yang berhubungan dengan kegiatan otak. Ranah kognitif itu terbagi menjadi lima jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang tertinggi. Kelima jenjang tersebut ialah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu yang diperoleh dari pengamatan akal, seperti mengingat kembali atau mengenali suatu benda atau kejadian tertentu.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan manusia untuk dapat memahami suatu kondisi yang telah diketahuinya.²⁵
- c. Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kemampuan manusia dalam menerapkan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu proses pemecahan masalah yang kegiatannya berupa mengurai atau merinci, membedakan serta memilah sesuatu untuk dikaji lebih lanjut.

²⁵Ibid., 50.

- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan emosi. Ada beberapa ahli berkata bahwa sikap seorang individu dapat diramalkan perubahannya jika orang itu telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Menurut Krathwohl dan kawan-kawan ranah afektif ditaksonomikan menjadi lima jenjang, yakni:

- a. *Receiving* atau *attending* (*menerima atau memperhatikan*), adalah individu yang peka terhadap rangsangan yang berupa suatu masalah, kondisi, gejala, dan sebagainya.²⁶
- b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah seorang individu yang mempunyai kapasitas untuk mengikuti aktivitas secara aktif.
- c. *Valuing* (menilai= menghargai). Memberi nilai atau penghargaan kepada

²⁶ Ibid., 54.

suatu obyek tertentu. Apabila aktivitas tersebut tidak dilaksanakan maka akan membuahkan hasil yang kurang baik.

- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya perbedaan nilai yang dijadikan satu untuk membentuk suatu nilai yang baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- e. *Characterization by a Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni suatu system yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang, yang berupa: pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan sebagainya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah keterampilan seorang individu dalam berperilaku setelah orang tersebut menerima pengalaman dari proses pembelajarannya. Menurut Simpson ranah ini lebih cenderung pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang baru tampak dalam

bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor bila siswa telah memperlihatkan tingkah lakunya yang sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya siswa saat mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, antara lain berasal dari diri siswa itu sendiri dan ada yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Menurut Dalyono ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).²⁷ Menurut Slameto terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah merupakan keadaan badan seseorang yang dapat

²⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 155-156.

mempengaruhi pada kesehatan seseorang. Misal seluruh anggota badan dalam keadaan sehat, tidak memiliki kekurangan pada anggota tubuh, dan sebagainya. Dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa didalam kelas.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor bawaan dari peserta didik itu sendiri maupun faktor yang didapat dari proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mencakup pada faktor psikologis diantaranya:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan seseorang yang telah dimilikinya yang berasal dari hasil apa yang telah dipelajarinya.

(2) Bakat

Potensi yang telah dimiliki oleh individu yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Berkaitan dengan bakat, terdapat pengaruh yang bisa menjadikan tinggi rendahnya suatu

hasil belajar yang telah diperolehnya. Jika seseorang mempunyai pendidikan yang cukup memadai, maka orang tersebut dapat mengalami perkembangan. Dan sebaliknya jika bakat tersebut tidak memperoleh pendidikan yang baik, maka perkembangan bakat akan terhambat.

(3) Minat

Minat merupakan keinginan yang muncul dari unsur perasaan yang timbul dari diri sendiri. Minat adalah perasaan suka atau tidak suka kepada sesuatu. Minat pada diri seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar atau aktivitas. Bahkan pada pelajaran yang disukai oleh siswa dapat menambah semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam kegiatan belajarnya.

(4) Motivasi Siswa

Motivasi ialah dorongan seorang individu untuk mencari ilmu atau memahami pelajaran yang telah diikuti. Sedangkan motivasi belajar ialah suatu dorongan dari individu sendiri untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tujuannya dapat

tercapai. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat menambah semangat yang tinggi pada diri individu dalam proses pembelajarannya.

(5) Kesiapan

Jamies Drever berpendapat bahwa kesiapan ialah bersedianya seseorang untuk merespon atau memberi jawaban. Kesediaan itu muncul dari diri sendiri dan juga berkaitan dengan kematangan, dimana seorang individu sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.²⁸

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat awal untuk seorang individu merasakan pendidikan, karena pertumbuhan dan perkembangan individu secara langsung maupun tidak langsung menjadi baik, sehingga adanya keluarga akan berpengaruh pada hasil belajar individu tersebut. Apalagi faktor dari orang tua

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

memiliki pengaruh yang tinggi tentang keberhasilan pembelajaran seorang anak.²⁹ Untuk itu, kondisi seperti apapun rumah tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang anak.

(b) Faktor Sekolah

Adapun faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah yaitu, sebagai berikut.³⁰

(1) Cara mengajar seorang pendidik.

Cara pendidik dalam menyajikan bahan ajarnya terhadap peserta didik.

(2) Kurikulum

Alur pendidikan yang akan diberikan kepada guru juga siswa guna memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(3) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik

(4) Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

(5) Disiplin sekolah.

(6) Media pendidikan

²⁹ M fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional)*., 128.

³⁰ Ibid., 130.

c) Lingkungan Masyarakat

Merupakan faktor yang berpengaruh tinggi terhadap seorang individu. Karena seorang individu lebih dominan terhadap lingkungan tersebut serta dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena kesehariannya akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya.

4. Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar

Kegagalan yang muncul akibat individu tidak dapat menyelesaikan hambatan, akan membuat individu tertekan perasaannya sehingga individu tersebut menjadi cemas. Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, working memori, dan retrieval.³¹

Kecemasan berpengaruh pada fungsi kognitif yang selanjutnya termanifestasi dalam perilaku selama proses belajar. Kecemasan akademis memiliki empat karakteristik, yaitu pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang

³¹ Pratiwi, Amalia Putri, *Pengaruh Antara Kecemasan Akademis dengan Self-regulated Learning pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA 3 Surakarta*, Diakses pada tanggal 5 juli 2019

menunjukkan arah yang salah, distress fisik dan termanifestasi dalam perilaku yang kurang tepat. siswa yang mengalami kecemasan menunjukkan adanya kesulitan khusus dalam informasi penginstruksian sehingga kehilangan proses pengaturannya dan melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang.

Kecemasan yang tinggi akan menyebabkan terganggunya fungsi kognitif dan aktivitas mental. Pada dasarnya kecemasan dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya akan memberikan pengaruh yang buruk apabila kecemasan itu pada taraf yang tinggi. Siapa yang cemas sering kali mengkritik dan menyalahkan diri sendiri. Aktivitas mental tersebut memperbesar peluang untuk menimbulkan ketidakpercayaan diri dan mempengaruhi siswa menentukan strategi untuk meregulasi motivasi akibatnya siswa tidak bisa melakukan analisis tugas akademis dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan siswa saat menghadapi mata pelajaran Al Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa.

5. Hubungan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima pelajaran baru.³² Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang akan membuatnya mampu menerima proses pembelajaran dengan baik, atau kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kesiapan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hal di atas keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pengajar, akan berusaha mampu merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh pengajar. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru/pengajar, karena semua itu untuk

³² Wawan Nurkancana, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 216.

mencapai tujuan belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula, namun apabila peserta didik tersebut tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable independen X_1 : Kecemasan

X_2 : Kesiapan Belajar

Variable dependen Y : Hasil Belajar

1. Jika kecemasan belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa rendah.
2. Jika kecemasan belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa tinggi.
3. Jika kesiapan belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa tinggi
4. Jika kesiapan belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata *hypo* “kurang dari”, dan *thesis* “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang belum lengkap.

Kesimpulan yang belum lengkap atau jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya.³³ Hipotesis juga diartikan sebagai praduga yang dianggap benar atau dianggap salah. Data tersebut akan ditolak jika kebenarannya salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Untuk mempermudah jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

³³Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian Kuantitatif

Rancangan penelitian merupakan sebuah metode pemikiran dan penentuan intensif tentang berbagai hal yang akan dilaksanakan.³⁴ Adapun pengertian lain dari rancangan penelitian adalah sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian metode *expost facto*. Sukardi berpendapat bahwa penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, regresi yaitu salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/*dependent* dan

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 100.

variabel bebas/*independent*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.³⁵

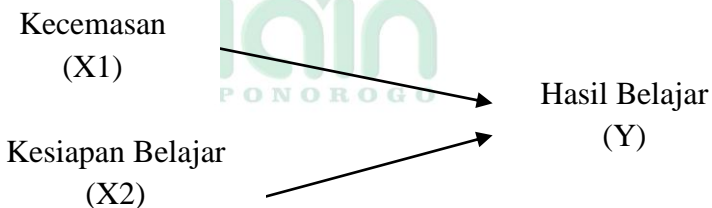
Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu:³⁶

1. Kecemasan (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (hasil belajar).
2. Hasil belajar (Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:

Gambar 3.1

Rancangan penelitian



³⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016), 120

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua obyek penelitian, atau disebut juga *universe*. Nawawi berpendapat bahwa populasi ialah semua subyek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Populasi dari penelitian ini yaitu semua siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan jumlah 181 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila terdapat populasi yang cukup besar, dan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari seluruh subyek yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁹

³⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 117.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampling* yang mana menggunakan simple random sampling. Dikatakan sampel karena anggota sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini, seorang peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto biasanya bila subjek dalam populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang dapat diambil antara antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih.⁴⁰ Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel 25% dari seluruh populasi yang ada, yaitu sebanyak 45.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.⁴¹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecemasan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yang diambil dari teknik angket (kuesioner).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 101.

⁴¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

2. Data tentang kesiapan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yang diambil dari teknik angket (kuesioner).
3. Data tentang hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yang diambil dari hasil ulangan atau raport.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Kecemasan

Variabel	Sub variabel	Indikator	Kuesioner
Kecemasan (X ₁)	Reaksi emosional	Perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain	Angket
	Reaksi kognitif	Ketakutan, kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih	Angket

	Reaksi fisiologis	Jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat	Angket
--	-------------------	---	--------

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kesiapan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kuesioner
Kesiapan Belajar (X_2)	Kesiapan fisik	Tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)	Angket
	Kesiapan psikis	Hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik	Angket
	Kesiapan materiil	Bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, dan lain-lain	Angket

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁴³ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item

⁴² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁴⁵

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁴⁶

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Penskoran Skala Likert

Jawaban		Gradasi positif	Gradasi negatif
Selalu	S	4	1
Sering	Sg	3	2
Kadang-kadang	KK	2	3
Tidak pernah	TP	1	4

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

⁴⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁷ Metode ini akan dilakukan oleh peneliti guna mencari informasi maupun data mengenai sekolah MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, struktur organisasi, sarana prasarana di sekolah maupun semua hal yang terkait dengan sekolah yang telah berbentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi tentang hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits berupa nilai hasil ulangan semester 1/ganjil tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁴⁸ Tekni ini diperlukan karena tujuan dari analisis data yaitu guna mengolah data menjadi informasi sehingga karakter atau sifat dari data tersebut bisa dipahami dengan mudah dan berguna untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

⁴⁸ *Ibid.*

menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁴⁹

Data penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan statistik. Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis Data Pra Penelitian
 - a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data asli yang terjadi pada objek penelitian.⁵⁰

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat kesesuaian atau ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji validitas ini menggunakan bantuan komputer melalui program microsoft excel.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan yaitu bila koefisien korelasi r_{hitung}

⁴⁹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS...*,93-94.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 363.

negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid) , maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 14 adalah ketentaun $df=N-2$, berarti $14-2=12$, dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}}= 0,576$.⁵¹

Pada uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 14 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 20 butir soal variabel kecemasan dan 20 butir soal variabel kesiapan belajar. Hasil perhitungan uji validitas instrumen kecemasan dan kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵¹ Anindita Desi wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha), 2016), 95.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Kecemasan (X₁)

No.Soaal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan
1	-0,19717	0,576	Tdk Valid
2	0,86226	0,576	Valid
3	0,63817	0,576	Valid
4	0,60006	0,576	Valid
5	-0,65975	0,576	Tdk Valid
6	0,85886	0,576	Valid
7	0,66646	0,576	Valid
8	0,64967	0,576	Valid
9	0,76774	0,576	Valid
10	0,61497	0,576	Valid
11	0,64231	0,576	Valid
12	0,70655	0,576	Valid
13	0,6379	0,576	Valid
14	0,64077	0,576	Valid
15	0,61277	0,576	Valid
16	0,71574	0,576	Valid
17	0,52615	0,576	Tdk Valid
18	0,709	0,576	Valid
19	0,62503	0,576	Valid
20	0,70759	0,576	Valid

Intrumen nomor 1, 5 dan 17 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Untuk mengetahui variabel dan skor perhitungan angket uji validitas

variabel kecemasan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Kesiapan Belajar (X_2)

No.Soa	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0.698951	0,576	Valid
2	0.54445	0,576	Tdk Valid
3	0.933567	0,576	Valid
4	0.629449	0,576	Valid
5	0.709059	0,576	Valid
6	0.637009	0,576	Valid
7	0.924151	0,576	Valid
8	0.70957	0,576	Valid
9	0.53721	0,576	Tdk Valid
10	0.74068	0,576	Valid
11	0.660225	0,576	Valid
12	0.775811	0,576	Valid
13	0.831225	0,576	Valid
14	0.679665	0,576	Valid
15	0.578305	0,576	Valid
16	0.771195	0,576	Valid
17	0.78543	0,576	Valid
18	-0.6995	0,576	Tdk Valid
19	0.881025	0,576	Valid
20	0.970936	0,576	Valid

Intrumen nomor 2, 9 dan 18 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya

yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban dan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵²

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croanbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.⁵³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

⁵³ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016),60.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Kecemasan	17 Item	0,675	Reliabel
Kesiapan Belajar	17 Item	0,818	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alfa lebih dari 0,6. Dengan begitu variabel kecemasan, kesiapan belajar dan hasil belajar dapat dikatakan reliabel, yang tercantum dalam perhitungan *cronbach alfa*.

2. Analisis Data Hasil Penelitian
 - a. Uji Prasyarat Analisis
 - 1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan pengujiannya menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari uji normalitas residual adalah bila signifikan residualnya lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal.⁵⁴

⁵⁴Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika melakukan analisis korelasi *person* atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak.⁵⁵ Untuk pengujian uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*. Uji linieritas pada aplikasi SPSS digunakan *Test for Linearty* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada *Deviation From Linearty* lebih dari 0,05.⁵⁶

3) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokolerasi adalah menguji tentang ada tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kolerasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data rangkaian waktu (time series) atau dalam rangkaian silang waktu (cross section), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

⁵⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 44.

⁵⁶ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik.*, 115.

bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW test). Uji Durban Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intecept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.⁵⁷

4) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).⁵⁸ Untuk mendeteksi uji ini dilakukan dengan grafik scatterplot.

Dalam grafik scatterplot yakni dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta : Nuha medika, 2011), 134.

⁵⁸ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta : Atma Jaya,2009), 124.

pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi uji ini, yaitu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

5) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan *Regresi Linier sederhana*, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y dan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

6) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.⁵⁹

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS...*,115-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Padamtahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh. Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan

pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al-Mukarrom dengan Pengurus Madrasah Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi, BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama MA Al Mukarrom, berganti nama menjadi MA Ma'arif Al Mukarrom sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007.

Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk

membangun Gedung IPA. Pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arif Al-Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs. Mansur, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor: 103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

a. Visi

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljama'ah

c. Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budipekerti yang baik
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.

- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Struktur organisasi kesiswaan di MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun pelajaran 2017-2018 sebagai berikut: Kepala sekolah bernama bapak Drs. Mansur dengan dewan komite bapak Samsul Hadi, S.Pd dan tata usaha yaitu ibu Mufriani. Dilanjutkan pada wakaur kurikulum yaitu ibu Yayuk Suprapti, S.Pd dan wakaur kesiswaan bapak Aries Nurhidayanto, S.IP serta wakaur sarana prasarana bapak Drs. Dawam dan wakaur humas ibu Eny Zahroh, S. Hi. Adapun wali kelas X IPA yaitu ibu Atik Karomatus Sholihah, S. Pd, wali kelas X IPS 1 ibu Ela Ayuningtyas S. Pd dan wali kelas X IPS 2 ibu Eny Zahroh, S. Hi, sedangkan Wali kelas XI IPA 1 ibu Yayuk Suprapti, S.Pd, Wali kelas XI IPA 2 ibu Elly Yuswanti, S. Pd dan wali kelas XI IPS bapak Drs. Dawam. Lebih lanjut wali kelas XII IPA ibu Dwi Koraningrum, S. Pd, wali kelas XII IPS 1 bapak Drs. Nahul Sugeng Buwana dan wali kelas XII IPS 2 ibu Ulvi Citra Febrinawati, S. Pd, selain itu ada guru, siswa serta masyarakat.

e. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom berada pada lokasi titik koordinat LATITUDE = -2.834255, LONGITUDE = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden Patah No II Desa/ Kelurahan Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat dengan KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas Kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al-Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/mdesa Ponorogo-Solo, sehingga anak-anak yang berada di Desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

f. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

1) Keadaan Guru

Para pendidik di MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 32 orang guru diantaranya 17 orang guru laki-laki, dan 14 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Tingkat pendidikannya ada yang sudah selesai S1, ada yang D2 dan D3. Selain menjadi guru, 1 diantaranya juga menjadi karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah membantu sebagai

tenaga administrasi. Selain itu ada juga sebagai tenaga layanan khusus seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan, pesuruh, pengemudi. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Keadaan Siswa

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah MA Ma'arif Al-Mukarrom antara lain berasal dari desa Sukorejo, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung. Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 302 siswa yang terdiri dari kelas X sampai kelas XII.

3) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran diperlukan dukungan dari faktor sekolah seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang guru dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yang berjumlah 45 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-

masing variabel penelitian yaitu tentang kecemasan dan kesiapan belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data tentang Kecemasan Siswa Kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kecemasan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. System penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII di MA Ma'arif Al mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Dalam pengambilan sampel diambil siswa dari kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan jumlah 45 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat kecemasan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto

Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat kecemasan belajar siswa kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

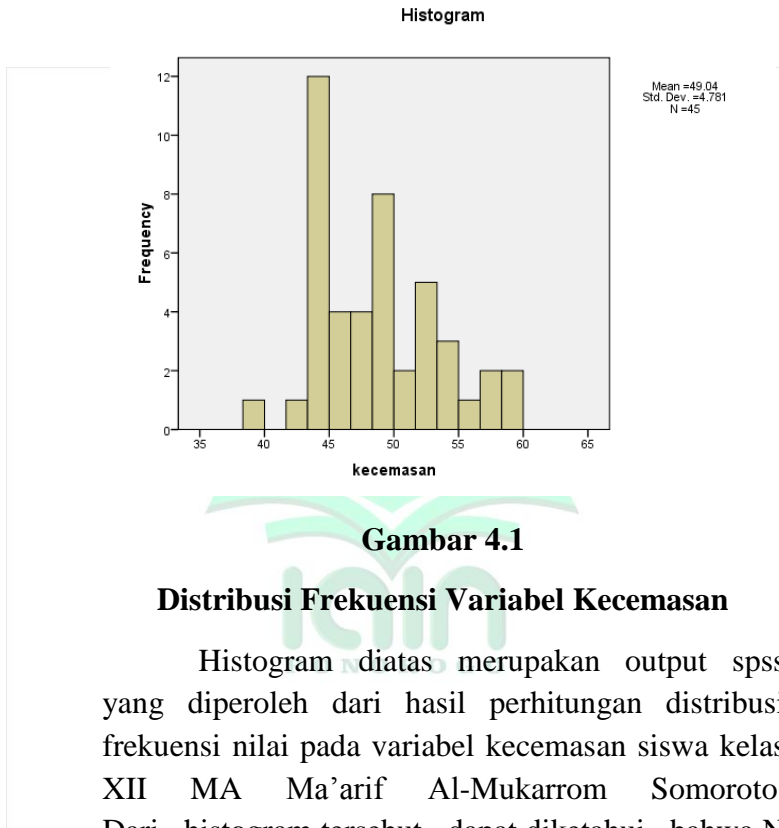
Adapun skor frekuensi angket kecemasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Frekuensi Angket Variabel Kecemasan (X_1)

No	Interval	Frekuensi
1	39-41	1
2	42-44	5
3	45-47	13
4	48-50	11
5	51-53	7
6	54-56	4
7	57-59	2
8	60	2
Total		45

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari skor frekuensi angket kecemasan yang paling sedikit dengan jumlah 1 yaitu pada interval 39-41, dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 13 yaitu pada interval 45-47.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda kecemasan dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kecemasan siswa kelas XII MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 45 siswa, nilai mean sebesar 49,04 pada nilai standart deviasi sebesar 4,781.

Perhitungan mean dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for*

windows, dapat dilihat pada lampiran 10. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Standart Deviasi Kecemasan

Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
39	60	49.04	4.781

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah mean (M_{x_1}) adalah 49,04 dan standart deviasi (SD_{x_1}) adalah 4,781, nilai yang paling tingginya 60 dan nilai yang paling rendahnya 39. Untuk menentukan kategori variable kecemasan di kelas XII MA Al-Mukarrom itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11. Dibawah ini merupakan hasil perhitungannya:

- a. Kategori kecemasan tinggi = $X > 54$
- b. Kategori kecemasan sedang = $44 \leq X \leq 54$
- c. Kategori kecemasan rendah = $X < 44$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 54 dikategorikan kecemasan tinggi, sedangkan skor antara 44-54 dikategorikan kecemasan sedang, dan skor yang kurang dari 44 dikategorikan kecemasan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecemasan siswa kelas XII di MA Al-Mukarrom dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategorisasi Kecemasan Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom.

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Kecemasan (X_1)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>54	5	11,11%	Tinggi
2	44 - 54	38	84,44%	Sedang
3	<44	2	4,44%	Rendah
Jumlah		45		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecemasan siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 11,11%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 38 siswa dengan presentase 84,44%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 4,44%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecemasan siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam kategori sedang dengan 45 responden.

2. Deskripsi Data tentang Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kesiapan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden.

Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. System penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

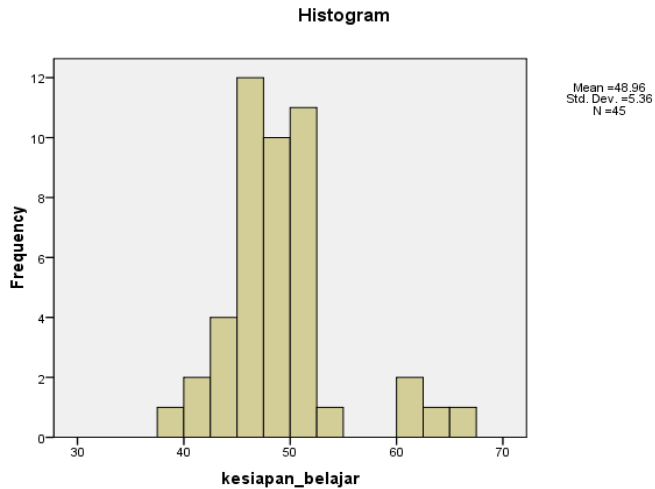
Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII di MA Ma'arif Al mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Dalam pengambilan sampel diambil siswa dari kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan jumlah 45 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat kesiapan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat kesiapan belajar siswa kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun skor frekuensi angket kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Frekuensi Angket Variabel Kesiapan Belajar (X_2)

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	39-42	3
2	43-46	11
3	47-50	16
4	51-54	11
5	55-58	0
6	59-62	2
7	63-66	2
Total		45

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi data ganda dari skor frekuensi angket kesiapan belajar yang paling sedikit dengan jumlah 0 yaitu pada nilai angket 55-58, dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 16 yaitu pada nilai angket 47-50.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda kesiapan belajar dapat dibuat gambar histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kesiapan belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 45 siswa, nilai mean sebesar 48,96 pada nilai standart deviasi sebesar 5,36.

Perhitungan mean dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 12. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Standart Deviasi Kesiapan Belajar

Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
39	65	48.96	5.360

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar mean (M_{x_1}) adalah 48,96 dan besar standart deviasi (SD_{x_1}) adalah 5,360, nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 39. Untuk menentukan kategori variable kesiapan belajar kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13. Dibawah ini merupakan hasil perhitungannya:

- a. Kategori kesiapan belajar tinggi = $X > 54$
- b. Kategori kesiapan belajar sedang = $44 \leq X \leq 54$
- c. Kategori kesiapan belajar rendah = $X < 44$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 54 dikategorikan kesiapan belajar tinggi, sedangkan skor antara 44-54 dikategorikan kesiapan belajar sedang, dan skor yang kurang dari 44 dikategorikan kesiapan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kesiapan belajar kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Kesiapan Belajar (X_2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 54	4	8,88%	Tinggi
2	44-54	37	82,22%	Sedang
3	< 44	4	8,88%	Rendah
Jumlah		45		

Dari hasil tingkatan data tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kesiapan belajar siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan jumlah presentase 8,88%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 siswa dengan jumlah presentase 82,22%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan jumlah presentase 8,88%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XII di MA Al-Mukarrom dalam kategori sedang dengan 45 responden.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Deskripsi data tentang hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajar Al-Qur'an Hadits. Sedangkan cara untuk mengetahui

tingkat hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

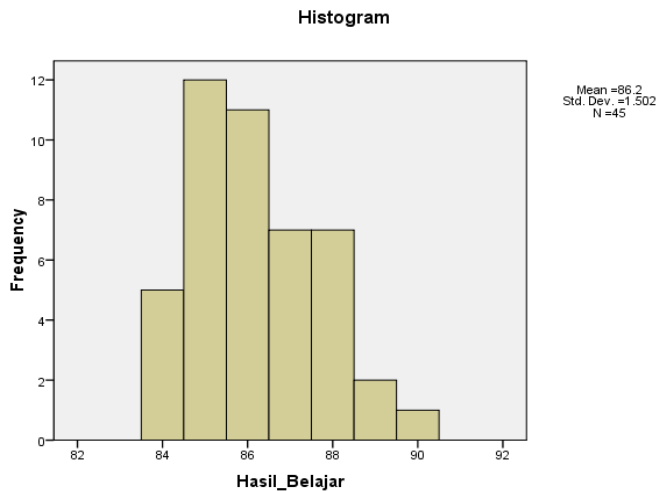
Dibawah ini merupakan skor hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas XII MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar
Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XII di MA
Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto
Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
1	84	5
2	85	12
3	86	11
4	87	7
5	88	7
6	89	2
7	90	1
Total	45	

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variable hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tertinggi dengan nilai 90 dengan frekuensi 1 orang dan terendah dengan nilai 84 frekuensi 5 orang.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda kesiapan belajar dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel hasil belajar siswa kelas XII MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto. Dari histogram tersebut dapat diketahui

bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 45 siswa, nilai mean sebesar 86,2 pada nilai standart deviasi sebesar 1,502.

Untuk menghitung mean dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 14. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.8

**Hasil Perhitungan Standart Deviasi Hasil Belajar
Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA
Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto
Ponorogo**

Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
84	90	86.20	1.502

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa mean (Mx_1) adalah 86,20 dan standart deviasi (SDx_1) adalah 1,502, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 84. Untuk menentukan kategori variable hasil belajar kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 88 dikategorikan hasil belajar tinggi, sedangkan skor antara 85-88 dikategorikan hasil belajar sedang, dan skor kurang dari 85

dikategorikan kesiapan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategorisasi Hasil Belajar
Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Al-
Mukarrom

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 88	3	6,66%	Tinggi
2	85-88	37	82,22%	Sedang
3	< 85	5	11,11%	Rendah
Jumlah		45		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 6,66%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 siswa dengan presentase 82,22%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 11,11%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XII di MA Al-Mukarrom dalam kategori sedang dengan 45 responden.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Dapat dilihat pada lampiran 16. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.10

**Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Kecemasan, Kesiapan Belajar dan Hasil
Belajar One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

Kecemasan	Kesiapan belajar	Hasil Belajar
0.360	0.132	0.126

Berdasarkan hasil hitung dari uji normalitas diatas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu variable kecemasan (X_1) 0,360, variable kesiapan belajar (X_2) 0,132 dan variable hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y) 0,126. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>0,05$, maka dapat

dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Namun jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable kecemasan (X_1), variable kesiapan belajar (X_2), dan variable hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variable independen X terhadap variable dependen Y. Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*, dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from linierity* $> 0,05$. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada lampiran 17. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Uji Linieritas Kecemasan dan Hasil Belajar

ANOVA Tabel

F	Sig.
0.788	0.673

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 0,788 dengan signifikansi 0,673 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel kecemasan dan kesiapan belajar diatas (P) >0,05. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada lampiran 18. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.12
Hasil Penghitungan Uji Linieritas Kesiapan dan Hasil Belajar
ANOVA Tabel

F	Sig.
1.730	0.101

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 1,730 dengan signifikansi 0,101 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel kecemasan dan kesiapan belajar diatas (P) >0,05.

3) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.13
Hasil Penghitungan Uji Autokorelasi
Kecemasan, Kesiapan dan Hasil Belajar
Model summary

Autokorelasi	Durbin Watson
Kecemasan, kesiapan belajar dan hasil belajar	2.160

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 2,160, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikan 5%, jumlah sampel $N=45$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$)=1,6148.

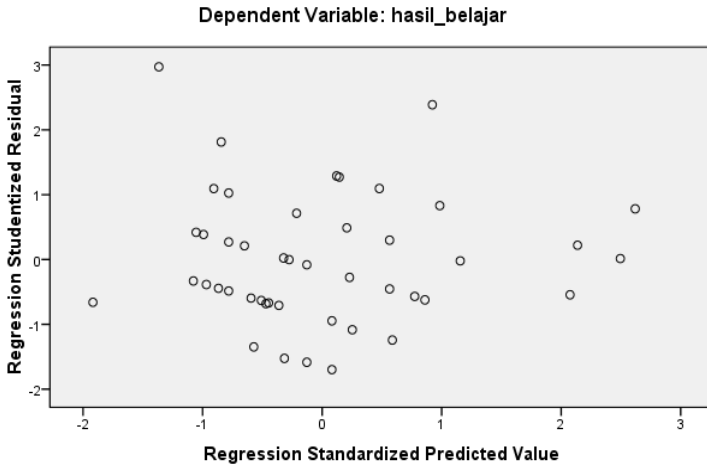
Nilai DW 2,160 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6148 dan kurang dari (4-du) $4-1,6148= 2.3852$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi uji ini, yaitu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Pengujian ini apabila terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Scatterplot



Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

a) Analisis Data Tentang Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecemasan dan hasil belajar siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 20. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

Model Summary	Annova	Koefisien
R Square	F	B
0.218	12.010	0.147

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi 16.0 For Windows* koefisien regresi variabel kecemasan (X_1) sebesar 0,147

menggambarkan bahwa kecemasan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian anova.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 43. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,010 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig.nya di bawah 0,05 atau 5%, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,218. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kecemasan

berpengaruh sebesar 21,8%. Berdasarkan tabel coefficient diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 79,004 + 0,147 X_1$.

b) Analisis Data Tentang Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kesiapan belajar dan hasil belajar kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Model Summary	Annova	Koefisien
R Square	F	B
0.190	10.095	0.122

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi 16.0 For Windows* koefisien regresi variabel kesiapan belajar X_2 sebesar 0,122

menggambarkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.15 bagian anova.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 43. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,095 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig.nya di bawah 0,05 atau 5%, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.15 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,190. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variable kesiapan

belajar berpengaruh sebesar 19,0%. Berdasarkan tabel koefisien diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 80,220 + 0.122 X_2$.

2) Uji Regresi Linier Berganda

a) Analisis Data Tentang Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka perlu menggunakan regresi linier berganda, uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen “kecemasan” dan “kesiapan belajar” terhadap satu variabel dependen “hasil belajar”. Tabel berikut yang akan memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 22. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.16
Hasil Penghitungan Regresi Linier
Berganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap
Variabel Y

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.476	0.266	0.190	1.352

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi 16.0 For Windows* pada model summary dapat memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut tertulis pada kolom R = 0,476, artinya pengaruh variabel kecemasan (X_1) dan kesiapan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah 47,6% = 48%. Namun nilai tersebut belum sepenuhnya bisa digunakan karena masih tercampur/terkontaminasi dengan berbagai nilai yang dapat menyebabkan kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu SPSS memberikan alternatif nilai R square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,226 = 22,6%. Nilai ini lebih kecil dari

nilai akibat adanya penyesuaian otomatis dari SPSS. Agar lebih akurat lagi kita juga dapat berpatokan pada kolom Adjusted R Square, yaitu nilai R square yang sudah disesuaikan lagi sehingga lebih akurat, dan pada adjusted R square ditemukan nilai sebesar $0.190 = 19,0\%$. Kemudian pada kolom selanjutnya adalah Standard Error of the Estimate, pada kolom tersebut tertera angka $1,352 = 135,2\%$, nilai tersebut menunjukkan persentase yang paling akurat untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya peneliti juga menggunakan tabel ANOVA. Dalam tabel anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Regresi Linier
Berganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap
Variabel Y

Annova

Df		F	Sig.
Regression	2	6.147	0.005
Residual	42		

Pada tabel diatas kita perlu fokus pada Sig. (Signifikansi). Nilai sig. pada tabel diatas sebesar 0,005, oleh karena itu kesimpulannya juga sudah sangat jelas bahwa variabel kecemasan dan kesiapan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ (cut off dari nilai signifikansi). Maka seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas jika dilihat dari nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2 : 42 adalah 3,22 dan nilai F hitung = 6,147. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (6,147) > F_{tabel} (3,22)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel kecemasan dan kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar. Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel koefisien. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Regresi Linier
Berganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap
Variabel Y
Koefisien

B	
Constant	78.481
Kecemasan	0.106
Kesiapan belajar	0.045

Pada tabel tersebut ditemukan bahwa persamaan regresi $Y = (78,841) + 0,106 + 0,045$.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang kecemasan dan kesiapan belajar dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa dan data hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits diperoleh dari raport semester ganjil siswa kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

1. Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kecemasan terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

diperoleh F hitung sebesar 12,010. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,218 artinya kecemasan berpengaruh sebesar 21,8% terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Menurut Kirkland bahwa tingkat kecemasan yang sedang maupun rendah biasanya dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya, sehingga hasil belajar siswa dapat menurun.⁶⁰ Secara umum rasa kecemasan itu bersifat personal, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, takut, dan berubahnya fisiologis pada diri seseorang.⁶¹ Apabila siswa merasakan tegang maupun takut pada suatu hal, maka ia lebih memilih untuk menghindarinya. Begitu juga pada studi pelajaran tertentu, jika siswa merasa takut pada proses belajar studi pelajaran tertentu, maka ia lebih menghindarinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 186.

⁶¹ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 84-85.

2. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kesiapan belajar terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo diperoleh F hitung sebesar 10,095. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,19 artinya kesiapan belajar berpengaruh sebesar 19,0% terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Sedangkan 81,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Menurut Worrel bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu yang identik dengan kemampuan dasar awal (*entering behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai dengan prasyarat (*prerequisite*) untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil belajar yang memuaskan.⁶² Sedangkan Cronbach berpendapat bahwa readiness merupakan manusia yang memiliki kemampuan untuk dapat bereaksi dengan cara tertentu.⁶³ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa

⁶² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2016), 189.

⁶³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 191.

kesiapan belajar pada diri siswa sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

3. Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo diperoleh F hitung sebesar 6,147. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,226 artinya kecemasan dan kesiapan belajar berpengaruh sebesar 22,6% terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Menurut Dalyono terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yakni, faktor internal (kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Menurut Slameto faktor internal terdiri faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan untuk

faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan lingkungan keluarga. Sedangkan Kirkland membuat suatu kesimpulan tentang hubungan kecemasan dan hasil belajar yaitu, Apabila siswa memiliki rasa cemas dengan tingkat yang sedang biasanya mampu mendorong proses belajarnya, sedangkan siswa yang memiliki rasa cemas dengan tingkat yang tinggi biasanya akan mengganggu belajarnya. Jika proses belajar seorang individu terganggu maka dapat mengakibatkan konsentrasinya tidak teratur, sehingga pendidikan yang didapat kurang maksimal dan hasil belajarnya menjadi kurang baik.

Dalam menanamkan pendidikan pada diri seorang anak perlu dipersiapkan terlebih dahulu tentang kesiapan belajar anak itu sendiri. Jamies Drever berpendapat bahwa kesiapan belajar ialah bersedianya seseorang dalam merespon atau menjawab. Hal ini harus lebih diperhatikan lagi, karena jika seorang anak sudah memiliki kesiapan yang matang saat belajar, maka hasil belajarnya akan memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan dalam tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 21,8%, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 19,0%, sedangkan 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 22,6%, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII.

1. Bagi pendidik, memberikan perhatian terhadap kecemasan dan kesiapan belajar anak didiknya. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi untuk siswa dalam meningkatkan belajarnya. Sehingga kecemasan pada siswa dapat teratasi dan kesiapan belajarnya tidak diragukan lagi serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII.
2. Bagi siswa, siswa seharusnya dapat meningkatkan belajarnya baik dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi peneliti yang berikutnya, diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian berikutnya yang terkait dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Az-zahroni, Said, Musfir. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Depag R.I., UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2012, (http://www.bn.n.go.id/portal/_uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional)*. 2012
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.

Jihad, Asep, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2010.

Kompri, *Belajar; Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta; Media Akademi, 225.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Muhaimin, M.A., et al. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik*. Yogyakarta: Mediakom. 2016.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: . 2009.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.

Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada. 2016.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta : Nuha medika. 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Syah, Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya. 2010.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Wijya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya. 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2016.

